

**PENGARUH PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN MENGAJAR  
TERHADAP PROFESIONALISME GURU  
SMP DARUL MUMININ BEKASI**

Muflikhul Fajri  
muflikhulf10121989@gmail.com  
Universitas Islam 45 Bekasi

***Abstract:** The success of the education process in order to produce quality Indonesian human resources, will be determined by many factors, including students, educators, curriculum, management of education and educational facilities. Learning outcomes are influenced by many very complex and complex factors. Because of the limited time, funds, and abilities, the authors limit this study to only three important problem factors that are considered the most decisive of teacher professionalism, namely the problem of teacher education and teaching experience. This research is only limited to the teacher because the teacher is the spearhead in learning activities. The quality of education is largely determined by the performance of the teacher even though other factors cannot be ignored. The method used in this study is a survey with correlational techniques. Teacher education has a positive influence on teacher professionalism which is characterized by the acquisition of determination coefficient ( $r_{2y1}$ ) = 0.932 which means that 93.2% occurs in the tendency of the influence of increasing teacher education (X1) on teacher professionalism. The remaining 6.8% is explained by other reasons. Teacher teaching experience has a positive and significant influence on teacher professionalism which is characterized by the acquisition of determination coefficient ( $r_{2y2}$ ) of = 0.805 which means that 80.5% that occurs in the large tendency of the influence of teacher teaching experience (X2) on teacher professionalism. The remaining 19.5% is explained by other reasons. Teacher education and teacher teaching experience together provide a positive and significant influence on teacher professionalism which is characterized by the acquisition of multiple determination coefficients ( $r_{2y12}$ ) = 0.932 which means that 93.2% occurs in the tendency of the increase in teacher education and teaching experience teacher towards teacher professionalism. The remaining 6.8% is explained by other reasons.*

*Keywords:* education, experience, teacher professionalism

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Setiap Warga Negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan pada tahap

manapun dalam perjalanan hidupnya. Pendidikan dapat diperoleh baik melalui jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah. Peningkatan dan pemerataan pendidikan merupakan salah satu aspek pembangunan yang mendapat prioritas utama dari Pemerintah Indonesia. Sistem Pendidikan Nasional yang sekarang berlaku diatur melalui Undang-Undang Pendidikan Nasional.

Pengembangan sektor Pendidikan sejak semula memang diarahkan untuk menjadi tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat dan Pemerintah. Ki Hajar Dewantara bahkan pernah menegaskan tanggung jawab tersebut dengan istilah “Tri Pusat Pendidikan”, orang tua, masyarakat dan Pemerintah dituntut untuk saling bekerja sama mengantarkan anak didik mencapai kedewasaannya. Pendekatan ini dapat dilaksanakan dengan *People Centered Development* yang dapat mengubah peran masyarakat dari penerima pasif pelayan Pemerintah yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pokok menjadi anggota masyarakat yang mampu berperan serta aktif kedalam pembangunan.

Keberhasilan proses pendidikan dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas ditentukan oleh banyak faktor antara lain, peserta didik, tenaga pendidik, kurikulum, manajemen pendidikan dan fasilitas pendidikan. Disamping itu, lingkungan juga berpengaruh untuk mendukung keberhasilan proses pendidikan, terutama keluarga, masyarakat, pemerintah dan swasta (dunia usaha dan dunia industri).

Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, guru berkewajiban untuk meningkatkan profesionalismenya, namun beban guru yang semakin berat disebabkan oleh semakin banyaknya siswa yang brutal dan melanggar aturan sekolah serta pengaruh tayangan televisi yang tidak baik bagi perkembangan mental siswa, merupakan suatu faktor kendala pada profesionalisme guru disamping beberapa faktor lainnya.

Hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor yang sangat rumit dan kompleks. Karena terbatasnya waktu, dana, dan kemampuan maka penulis membatasi penelitian ini hanya pada tiga faktor masalah penting yang dianggap paling menentukan terhadap profesionalisme guru, yaitu masalah

pendidikan guru dan pengalaman mengajar. Penelitian ini hanya dibatasi hanya guru karena guru merupakan ujung tombak dalam kegiatan pembelajaran. Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kinerja guru walaupun faktor-faktor lain tidak bisa diabaikan. Berdasarkan batasan masalah, dapat ditentukan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu: 1) untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap profesionalisme guru SMP; 2) untuk mengetahui pengaruh pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru SMP; dan 3) untuk mengetahui tentang tingkat pendidikan, pelatihan, pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru SMP.

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat, khususnya terkait dengan bidang Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) sebagai berikut. Pertama, secara akademis, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengetahuan dan pengembangan ilmu yang berkaitan dengan konsep tentang pemberdayaan SDM mengenai kemampuan yang nantinya akan membawa dampak positif terhadap peningkatan Profesionalisme Guru. Kedua, hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi Guru-Guru, Kepala Sekolah serta tenaga kependidikan lainnya yaitu dapat memacu guru SMP dalam usaha meningkatkan prestasinya, sedangkan bagi Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada mereka dalam kaitannya dengan kegiatan pengawasannya. Ketiga, sekolah diharapkan mampu mempergunakan hasil-hasil temuan dalam penelitian ini. Sebagai bahan untuk memperluas wawasan sehingga para guru memiliki sumber daya manusia yang handal dan profesional yang dapat mengikuti perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, guna peningkatan mutu Pendidikan Nasional. Keempat, memberikan informasi kepada guru untuk

meningkatkan kreatifitas, kemauan dan kemampuannya dalam pengembangan proses belajar mengajar dan peningkatan strategi pembelajaran. Kelima, sebagai masukan untuk mengetahui keterkaitan variabel-variabel pendidikan tersebut dalam latar belakang masalah guna peningkatan profesionalisme guru bagi dunia pendidikan daerah. Keenam, memperkaya kajian empiris tentang teoro-teori sumber daya manusia, terutama tentang variabel-variabel pendidikan yang meliputi tingkat pendidikan, pelatihan, pengalaman mengajar dan profesionalisme guru.

## METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian survei, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Pada umumnya yang merupakan unit analisis dalam penelitian survei adalah individu (Singarimbun dan Effendi, 1989:34). Oleh karena itu, dalam penelitian ini unit analisisnya adalah Guru SMP.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan teknik korelasional. Menurut Kerlinger yang dikutip oleh Bambang Setiaji (2006:49) menyatakan bahwa penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada suatu populasi dimana data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel sosiologis dan psikologis. Penelitian survey biasanya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam, tetapi generalisasi yang dilakukan bisa lebih akurat bila digunakan sampel yang representatif.

Menurut Sudjana (2010:367), dalam analisa korelasional, hal utama yang dianalisa adalah koefisien korelasi, yaitu bilangan yang menunjukkan derajat hubungan antara dua variabel yang

mempunyai hubungan sebab akibat dan saling mengadakan perubahan". Variabel penelitian ini yaitu variabel terikat (*dependent variable*) adalah Profesionalisme guru (Y) dan variabel bebas (*independent variable*) adalah Pendidikan guru ( $X_1$ ), dan Pengalaman mengajar ( $X_2$ ). Menurut kerangka berpikir dan hipotesis penelitian diduga antara variabel bebas dan terikat tersebut ada hubungan sebabakibat dan saling mengadakan perubahan. Untuk itu maka teknik analisis pembuktian hipotesis tersebut digunakan teknik korelasional.

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP Darul Muminin sebagai sumber data utama. Sedangkan sebagai pelengkap informasi peneliti mempelajari dokumen yang ada. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik gabungan antara cluster, proporsional dan random. Teknik cluster digunakan dalam pengelompokan guru menurut sekolah tempat mengajar. Dalam menentukan jumlah anggota sampel digunakan teknik proporsional dari setiap cluster yang ada. Sedangkan untuk menentukan anggota sampel dari setiap cluster yang ada dipilih secara acak. Jumlah anggota sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 42 orang. Sevilla, dkk. (1993:163) mengatakan bahwa dalam penelitian deskriptif ukuran sampel paling tidak harus sebesar 10% dari populasi. Dalam penelitian ini karena anggota populasinya sebanyak 188 orang maka sampel berukuran 42 sudah memenuhi persyaratan tersebut.

Sesuai dengan variabel penelitian, ada tiga jenis data yang dikumpulkan, yaitu tentang : 1) pendidikan guru, 2) pengalaman mengajar 3) profesionalisme guru. Untuk memperoleh data tentang tiga variabel tersebut, dalam penelitian ini digunakan skala sikap / penilaian (angket). Angket untuk ketiga jenis variabel tersebut diberikan kepada seluruh guru, kemudian dari jawaban angket yang

kembali ke peneliti dipilih sebanyak sesuai penetapan jumlah anggota sampel.

### **Instrumen Pendidikan guru**

Pendidikan guru adalah hasil pendidikan yang dicapai oleh seseorang yang berprofesi sebagai pendidik serta memiliki legalitas sebagai seorang guru. Hasil tersebut merupakan perwujudan dari kemampuan guru dalam peran sebagai pendidik, sebagai pengajar dan sebagai seorang profesional.

Secara operasional, pendidikan guru dalam penelitian ini adalah hasil belajar guru dalam melakukan proses pembelajaran di kelas selama periode tertentu yang ditandai dengan 3 dimensi; (1) sebagai peserta, dengan indikator; penguasaan bahan pelajaran, pengelolaan program belajar mengajar, pengelolaan kelas, penggunaan media/sumber mengajar, penguasaan landasan-landasan kependidikan, pengelolaan interaksi bahan mengajar, penilaian prestasi siswa untuk kependidikan, pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah, pemahaman prinsip-prinsip dan penafsiran hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran. Guru; (2) sebagai pendidik; dengan indikator; pengenalan fungsi dan program pelayanan bimbingan dan konseling, guru sebagai orang tua murid kedua di sekolah, guru sebagai standar ukuran norma tingkah laku, dan guru sebagai pengayom siswa; (3) sebagai tenaga profesional, dengan indikator; disiplin pada saat melaksanakan pembelajaran, inisiatif dalam membuat inovasi-inovasi pembelajaran, dan tanggung jawab dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Instrumen penelitian Pendidikan guru disusun berdasarkan beberapa indikator di atas. Berdasarkan indikator tersebut disusun pertanyaan yang berhubungan dengan variabel kinerja guru. Untuk instrumen pendidikan guru dalam penelitian ini direncanakan disusun 23 butir pertanyaan selanjutnya diuji

validitas butir dan reliabilitas instrumen sehingga digunakan sebagai instrumen penelitian.

**Tabel 1.**  
**Kisi-Kisi Instrumen Pendidikan Guru**

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor</b>
Kemampuan guru sebagai pengajar	1. Mampu dan selalu membuat Rencana Pembelajaran	1, 2, 3
	2. Mampu dan selalu menggunakan metode-metode mengajar yang sesuai	4, 5
	3. Mampu dan selalu mengadakan penilaian dan evaluasi	6, 7
	4. Mampu dan selalu mengadakan remedial dan atau pengayaan	8
	5. Mampu dan cakap mengajar	9
Kemampuan guru sebagai pendidik	1. Mampu dan selalu menjadi contoh (teladan) bagi siswa-siswinya	10
	2. Berpenampilan baik dan bertutur kata sopan	11
	3. Memahami kondisi psikologis siswa	12
	4. Mampu memotivasi siswa	13, 14
	5. Mampu dan cakap melakukan presentasi	15
	6. Mampu dan selalu melakukan komunikasi individual	16
Kemampuan guru sebagai profesional	1. Memiliki legalitas sebagai guru	17
	2. Menguasai materi pembelajaran	19, 18
	3. Memiliki kompetensi baik	20
	4. Memiliki disiplin yang tinggi	21,22,23
	5. Memiliki target dan sasaran	24,25

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang kinerja guru berbentuk kuesioner dengan menggunakan *rating scale*. Model *rating scale* yang digunakan dalam bentuk kontinum dengan 5 (lima) kategori, yaitu nilai jawaban selalu = 5, sering = 4, kadang-kadang = 3, pernah = 2, dan tidak pernah = 1. Semua pertanyaan diatur sedemikian rupa semua bermakna positif.

Untuk mengkalibrasi instrumen dilakukan dengan menguji validitas setiap butir pertanyaan dan reliabilitas instrumen tersebut. Pengujian tersebut dilakukan pada 20 orang responden anggota populasi tetapi bukan calon anggota sampel.

Untuk menghitung validitas butir kuesioner pendidikan guru siswa menggunakan rumus korelasi *product moment pearson*, dimana kriteria penerimaan butir instrumen valid atau tidak digunakan uji validitas instrumen dengan  $r_{tabel}$ , yang ditentukan uji satu sisi dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 dan derajat kepercayaan ( $df$ ) =  $k - 2$  (dimana  $k$  = banyaknya responden uji coba). Kriteria validitas butir soal adalah jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  maka butir dianggap valid, sedangkan jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $r_{tabel}$  tidak valid dan tidak digunakan atau butir pertanyaan tersebut dibuang. Pada penelitian ini karena uji coba instrumen dilakukan pada 20 orang guru maka nilai  $r_{tabel}$  adalah 0,4575.

Dari hasil perhitungan uji coba validitas instrumen diperoleh bahwa butir pertanyaan yang tidak valid sebanyak 4 butir yaitu butir nomor 7, 9, 11, 15. Butir pertanyaan yang tidak valid ini dibuang dan tidak digunakan lagi dalam instrumen untuk mendapatkan data penelitian.

Untuk perhitungan reabilitas kuesioner kinerja guru menggunakan rumus Alpha Cronbach. Angka reliabilitas yang diperoleh dari perhitungan selanjutnya dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  pada uji satu sisi dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 dan derajat kepercayaan ( $df$ )

=  $k - 2$  dimana  $k$  = banyaknya soal yang valid. Kriteria reliabilitasnya adalah jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  maka instrumen tersebut reliabel. Pada penelitian ini karena dari hasil uji coba validitas diperoleh banyaknya butir pertanyaan yang valid adalah sebanyak 20 butir pertanyaan, maka nilai  $r_{tabel}$  adalah 0,2711.

Dari hasil perhitungan uji coba reliabilitas instrumen diperoleh bahwa nilai koefisien korelasi reliabilitasnya adalah sebesar 0,8274, yang berarti bahwa instrumen tersebut reliabel.

### Instrumen Pengalaman Mengajar Guru

Berdasarkan acuan teoretik dapat disimpulkan bahwa pengalaman guru adalah salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan dalam pendidikan. Pengalaman mengajar dalam hal ini adalah selang waktu menjadi guru. Lamanya tugas sebagai seorang guru akan memberikan pengalaman yang berbeda antar guru yang satu dengan guru yang lainnya. Semakin lama dia menjabat sebagai guru, berarti semakin banyak pengalamannya, sehingga seorang guru yang mempunyai masa kerja lama tidak akan sama dengan guru yang baru.

Pengalaman mengajar guru merupakan skor total yang diperoleh dari pengalaman mengajar guru. Penilaian tersebut diberikan oleh guru berdasarkan butir-butir pertanyaan yang ada pada kuesioner pengalamannya mengajar guru. Indikator dari butir-butir pertanyaan untuk pengukuran pengalaman mengajar guru tersebut.

Tabel 2.

Kisi-kisi Instrumen Pengalaman Guru

Dimensi	Nomor Pertanyaan
Mampu dan selalu membuat Rencana Pembelajaran	1,2,3,4
Mampu dan selalu menggunakan metode-metode mengajar yang sesuai	5,6,7
Mampu dan selalu	12,13,14

mengadakan penilaian dan evaluasi	
Mampu dan selalu mengadakan remedial dan atau pengayaan	16,17,22
Mampu dan cakap mengajar	18,19,20
Berpenampilan baik dan bertutur kata sopan	21
Memahami kondisi psikologis siswa	15,23
Mampu memotivasi siswa	24,25

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang pengalaman mengajar berbentuk kuesioner dengan menggunakan *rating scale*. Model *rating scale* yang digunakan dalam bentuk kontinum dengan 5 (lima) kategori, yaitu nilai jawaban selalu = 5, sering = 4, kadang-kadang = 3, pernah = 2, dan tidak pernah = 1. Semua pertanyaan diatur sedemikian rupa semua bermakna positif.

Untuk mengkalibrasi instrumen dilakukan dengan menguji validitas setiap butir pertanyaan dan reliabilitas instrumen tersebut. Pengujian tersebut dilakukan pada 20 orang responden anggota populasi tetapi bukan calon anggota sampel. Untuk menghitung validitas butir kuesioner pengalaman mengajar menggunakan rumus korelasi *product moment pearson*, dimana kriteria penerimaan butir instrumen valid atau tidak digunakan uji validitas instrumen dengan  $r_{tabel}$ , yang ditentukan uji satu sisi dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 dan derajat kepercayaan ( $df$ ) =  $k - 2$  (dimana  $k$  = banyaknya responden uji coba). Kriteria validitas butir soal adalah jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  maka butir dianggap valid, sedangkan jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $r_{tabel}$  tidak valid dan tidak digunakan atau butir pertanyaan tersebut dibuang. Pada penelitian ini karena uji coba instrumen dilakukan pada 20 orang guru maka nilai  $r_{tabel}$  adalah 0,4575.

Dari hasil perhitungan uji coba reliabilitas instrumen diperoleh bahwa nilai koefisien korelasi reliabilitasnya

adalah sebesar 0,8039. Hal itu berarti bahwa instrumen tersebut reliabel.

### Instrumen Profesionalisme Guru

Profesionalisme adalah merupakan para ahli didalam bidangnya khusus untuk pekerjaan itu. Para profesionalisme dapat dilahirkan dari tingkat dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Profesionalisme guru adalah skor hasil pengukuran tentang profesionalisme dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru. Penilaian tersebut diberikan oleh berdasarkan butir-butir pertanyaan yang ada pada kuesioner profesionalisme guru. Indikator dari butir-butir pertanyaan untuk pengukuran profesionalisme guru tersebut.

Instrumen penelitian profesionalisme guru disusun berdasarkan beberapa indikator seperti yang tercantum pada tabel . Berdasarkan indikator tersebut disusun pertanyaan yang berhubungan dengan variabel profesionalisme guru. Untuk instrumen profesionalisme guru dalam penelitian direncanakan disusun 25 butir pertanyaan yang selanjutnya diuji validitas dan reliabilitas instrumen sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

**Tabel 3.**

**Kisi-kisi Instrumen Profesionalisme Guru**

Indikator	Nomor Pertanyaan
Mampu dan selalu membuat Rencana Pembelajaran	1,2,3
Mampu dan selalu menggunakan metode-metode mengajar yang sesuai	4,5,15
Mampu dan cakap mengajar	6,7,8,17
Mampu dan selalu menjadi contoh (teladan) bagi siswa-siswinya	9,10,18
Mampu dan selalu melakukan komunikasi dengan siswa dan kepala sekolah	11,12,13
Mampu memberikan bimbingan terhadap siswa	14,15,16
Memiliki kompetensi baik serta disiplin yang tinggi	23,24,25

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang profesionalisme guru berbentuk kuesioner dengan menggunakan *rating scale*. Model *rating scale* yang digunakan pada penelitian dirumuskan dalam bentuk kontinum dengan 5 (lima) kategori, yaitu Selalu = 5, Sering = 4, Kadang-kadang = 3, Pernah = 2, dan Tidak = 1. Semua pertanyaan diatur sedemikian rupa semua bermakna positif. Untuk mengkalibrasi instrumen dilakukan dengan menguji validitas setiap butir pertanyaan dan reliabilitas instrumen tersebut. Pengujian tersebut dilakukan pada 20 orang responden anggota populasi tetapi bukan calon anggota sampel. Untuk menghitung validitas butir kuesioner profesionalisme guru siswa menggunakan rumus korelasi *product moment pearson*, dimana kriteria penerimaan butir instrumen valid atau tidak digunakan uji validitas instrumen dengan  $r_{tabel}$ , yang ditentukan uji satu sisi dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 dan derajat kepercayaan ( $df$ ) =  $k - 2$  (dimana  $k$  = banyaknya responden uji coba). Kriteria validitas butir soal adalah jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  maka butir dianggap valid, sedangkan jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $r_{tabel}$  tidak valid dan tidak digunakan atau butir pertanyaan tersebut dibuang. Pada penelitian ini karena uji coba instrumen dilakukan pada 20 orang guru maka nilai  $r_{tabel} = 0,4575$ . Semua perhitungan dan pengujian statistik dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS 16.

### Hipotesis Statistik

1.  $H_0 : \beta_1 = 0$   
 $H_1 : \beta_1 \neq 0$
2.  $H_0 : \beta_2 = 0$   
 $H_1 : \beta_2 \neq 0$
3.  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$   
 $H_1 : \beta_1 \neq 0$   
 $\beta_2 \neq 0$

Keterangan:

- $\beta_1$  = Koefisien tingkat pendidikan terhadap profesionalisme guru SMP Darul Muminin.  
 $\beta_2$  = Koefisien pengalaman mengajar, terhadap profesionalisme guru SMP Darul Muminin.  
 $\beta_{1,23}$  = Koefisien korelasi tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru SMP Darul Muminin.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh Pendidikan Guru ( $X_1$ ) terhadap Profesionalisme ( $Y$ )

Berdasarkan hasil analisis data SPSS versi 16 dapat diketahui bahwa pendidikan guru memiliki pengaruh terhadap profesionalisme guru yang ditandai dengan perolehan koefisien korelasi ( $r_{y1}$ ) sebesar 0,965 lebih dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,304 mempunyai makna bahwa pengaruh pendidikan guru dengan profesionalisme sangat kuat. Sementara itu hasil koefisien determinasi ( $r^2_{y1}$ ) sebesar 0,932 mempunyai makna bahwa 93,2 % yang terjadi dalam kecenderungan besarnya pengaruh pendidikan guru ( $X_1$ ) terhadap profesionalisme guru 6,8 % dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

Persamaan regresi  $\hat{Y} = 12.573 + 0,910 X_1$ . Yang berarti bahwa kenaikan satu skor pendidikan guru akan memberikan kenaikan sebesar 0,910 terhadap profesionalisme. Dari data tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa apabila profesionalisme guru ingin ditingkatkan secara optimal, maka perlu peningkatan Pendidikan guru yang tinggi. Pemberian pendidikan guru yang baik akan memberikan dorongan bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Berdasarkan perhitungan, hasil penelitian ini sejalan dengan pengajuan hipotesis peneliti, yaitu pendidikan memberikan pengaruh positif terhadap profesionalisme guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Darul Muminin.

### **1. Pengaruh Pengalaman Mengajar Guru (X<sub>2</sub>) terhadap Profesionalisme (Y)**

Berdasarkan hasil analisis data SPSS versi 16 dapat diketahui bahwa pengalaman mengajar guru memiliki pengaruh terhadap profesionalisme guru yang ditandai dengan perolehan koefisien korelasi ( $r_{y2}$ ) sebesar 0,897 lebih dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,304 mempunyai makna bahwa pengaruh pengalaman mengajar guru terhadap profesionalisme guru sangat kuat. Sementara itu hasil koefisien determinasi ( $r^2_{y2}$ ) sebesar = 0,805 mempunyai makna bahwa 80,5 % yang terjadi dalam kecenderungan besarnya pengaruh meningkatnya pengalaman mengajar guru (X<sub>2</sub>) terhadap profesionalisme guru. Sisanya 19,5 % dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

Persamaan regresi  $\hat{Y} = 10,788 + 0,865 X_2$ . Yang berarti bahwa kenaikan satu skor pengalaman mengajar guru akan memberikan kenaikan sebesar 0,865 terhadap profesionalisme guru. Apabila profesionalisme guru ingin ditingkatkan secara optimal, maka perlu peningkatan pengalaman mengajar guru yang tinggi. Dengan pengalaman mengajar guru yang baik akan dapat meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik yang berdampak pada peningkatan profesionalisme guru yang baik pula. Berdasarkan perhitungan, hasil penelitian ini sejalan dengan pengajuan hipotesis peneliti, yaitu bahwa pengalaman mengajar guru memberikan pengaruh positif terhadap profesionalisme guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Darul Muminin.

### **2. Pengaruh Pendidikan Guru (X<sub>1</sub>) dan Pengalaman Mengajar Guru (X<sub>2</sub>) secara bersama-sama terhadap Profesionalisme Guru (Y).**

Berdasarkan hasil analisis data SPSS versi 16 dapat diketahui bahwa pendidikan guru dan pengalaman mengajar guru memberikan pengaruh terhadap profesionalisme guru yang

ditandai dengan perolehan koefisien korelasi ganda ( $r_{y12}$ ) sebesar 0,966 lebih dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,304 mempunyai makna bahwa pengaruh pendidikan guru dan pengalaman mengajar guru profesionalisme guru sangat kuat. Sementara itu hasil koefisien determinasi ganda ( $r^2_{y12}$ ) sebesar = 0,932 mempunyai makna bahwa 93,2% yang terjadi dalam kecenderungan besarnya pengaruh pendidikan guru dan pengalaman mengajar guru secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap profesionalisme guru. Sisanya 6,8 % dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

Persamaan regresi  $\hat{Y} = 13,027 + 0,946 X_1 - 0,039 X_2$ . Yang berarti bahwa kenaikan satu skor pendidikan guru dan pengalaman mengajar guru memberikan pengaruh akan memberikan kenaikan sebesar 0,946 untuk variabel X<sub>1</sub> dan 0,039 untuk variabel X<sub>2</sub> terhadap skor profesionalisme guru. Dari data, dapat dikatakan bahwa apabila profesionalisme guru ingin ditingkatkan secara optimal, perlu peningkatan pendidikan guru dan pengalaman mengajar yang tinggi. Dengan pendidikan guru dan pengalaman mengajar guru yang baik akan dapat meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik yang berdampak pada peningkatan profesionalisme guru yang baik pula.

Berdasarkan perhitungan di atas, hasil penelitian ini sejalan dengan pengajuan hipotesis peneliti, yaitu bahwa pendidikan guru dan pengalaman mengajar guru memberikan pengaruh positif terhadap profesionalisme guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Darul Muminin.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendidikan guru memberikan pengaruh positif terhadap profesionalisme guru yang ditandai dengan perolehan koefisien determinasi ( $r^2_{y1}$ ) sebesar = 0,932



mempunyai makna bahwa 93,2 % yang terjadi dalam kecenderungan besarnya pengaruh meningkatnya pendidikan guru ( $X_1$ ) terhadap profesionalisme guru. Sisanya 6,8 % dijelaskan oleh sebab-sebab lain. Persamaan regresi  $\hat{Y} = 12.573 + 0,910 X_1$ . Yang berarti bahwa kenaikan satu skor pendidikan guru akan memberikan kenaikan sebesar 0,910 terhadap skor pendidikan guru.

2. Pengalaman mengajar guru memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru yang ditandai dengan perolehan koefisien determinasi ( $r^2_{y2}$ ) sebesar = 0,805 mempunyai makna bahwa 80,5 % yang terjadi dalam kecenderungan besarnya pengaruh meningkatnya pengalaman mengajar guru ( $X_2$ ) terhadap profesionalisme guru. Sisanya 19,5 % dijelaskan oleh sebab-sebab lain. Persamaan regresi  $\hat{Y} = 10,788 + 0,865 X_2$ , yang berarti bahwa kenaikan satu skor pengalaman mengajar guru akan memberikan kenaikan sebesar 0,865 terhadap skor profesionalisme guru.
3. Pendidikan guru dan pengalaman mengajar guru secara bersama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru yang ditandai dengan perolehan koefisien determinasi ganda ( $r^2_{y12}$ ) sebesar = 0,932 mempunyai

makna bahwa 93,2 % yang terjadi dalam kecenderungan besarnya pengaruh meningkatnya Pendidikan guru dan pengalaman mengajar guru terhadap profesionalisme guru. Sisanya 6,8 % dijelaskan oleh sebab-sebab lain. Persamaan regresi  $\hat{Y} = 13,027 + 0,946 X_1 - 0,039 X_2$ , yang berarti bahwa kenaikan satu skor Pendidikan guru dan pengalaman mengajar guru akan memberikan kenaikan sebesar 0,946 untuk variabel  $X_1$  dan 0,039 untuk variabel  $X_2$  terhadap skor profesionalisme guru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Setiaji, Bambang. (2006). *Panduan Riset dengan Pendekatan Kuantitatif*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Sevilla, G. Consuelo, (dkk). (1993). *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: UI Press.
- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian. (1989). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Sudjana. (2010). *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi*. Bandung: Tarsito.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

